

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara- negara di dunia, khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar ke empat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Dari data sensus tahun 2015 diketahui bahwa penduduk Indonesia berjumlah 238.518.000 jiwa dan diproyeksikan pada 2020 akan meningkat sebanyak 271.066.000 jiwa. Data dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 memperlihatkan kemajuan-kemajuan yang dicapai program keluarga berencana (KB) dalam 5 tahun terakhir dan kontribusinya terhadap situasi transisi demografi di Indonesia. *Total Fertility Rate* (TFR) Indonesia mengalami penurunan sebanyak 0,2 poin dari 2,6 per wanita usia subur pada pada SDKI Tahun 2012 menjadi 2,4 per wanita usia Subur pada SDKI Tahun 2017 (SDKI, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah

meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%(Sugiana et al., 2021).

Secara global, Prevalensi penggunaan kontrasepsi modern mengalami peningkatan dari 35% pada tahun 1970 menjadi 58% pada tahun 2017 (Gayatri, 2020). Data BKKBN tahun 2020 menyatakan bahwa cakupan Pasangan Usia Subur yang sedang menggunakan alat kontrasepsi adalah 63,22% dengan cakupan tertinggi di Propinsi Bengkulu sebesar 71,98% dan cakupan terendah adalah Propinsi Papua sebesar 25,73%. Cakupan KB MKJP di Indonesia adalah 27,27% dan non MKJP adalah 72,73%. Cakupan KB aktif berdasarkan jenis metoda kontrasepsi adalah suntik 48,78%, pil 20,69%, IUD 10,4%, kondom 3,26%, implant 12,71%, MOW 3,61% dan MOP 0,51% (Djusair et al., 2022).

Data yang diperoleh dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2023 jumlah peserta KB Aktif Provinsi Sumatera Utara yaitu 1.798.953 orang (62,61%) dari jumlah pasangan usia subur. Rincian jumlah akseptor berdasarkan jenis alat kontrasepsi yaitu KB suntik 423.796 orang (23,55%), pil 253.923 orang (14,11%), implan 192.018 orang (10,67%), IUD 133.355 orang (7,41%), kondom 54.225 orang (3,01%), MOW 67.414 orang (3,74%), dan MOP sebanyak 1.718 orang (0,1%) (BKKBN, 2023).

Efek samping dari KB Implan dapat meliputi tidak adanya menstruasi, kenaikan berat badan, bercak darah, risiko infeksi pada area bekas pemasangan, sakit kepala, menstruasi yang lebih panjang, penurunan gairah seksual, jerawat, dan kemungkinan depresi (Mega, 2017). Karena kurangnya pengetahuan,

penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang rendah sering kali terkait dengan berbagai faktor, seperti pengetahuan terbatas tentang alat atau metode kontrasepsi, kekhawatiran terhadap efek samping, ketidaknyamanan, serta keinginan seorang suami untuk memiliki anak lagi (Djusair et al., 2022).

Kegagalan Implanon disebabkan oleh penginduksi enzim yang kuat yang diketahui memiliki efek buruk yang menyebabkan kehamilan intrauterin atau ektopik. Studi terbaru menunjukkan bahwa obat lain yang berkontribusi terhadap kegagalan Implanon meliputi: obat antiepilepsi (fenitoin, fenobarbital, primidon), antibiotik (rifampisin, rifabutin), obat antijamur (griseofulvin), protease inhibitor (lopinavir, atazanavir, amprenavir) dan penghambat transkriptase balik non nukleosida (efavirenz, nevirapine). Ada beberapa faktor yang menghambat efektivitas Implanon dalam tubuh seperti obat-obatan tertentu yang digunakan untuk mengobati epilepsi, TBC dan obat antiretroviral, serta faktor skrining dan gaya hidup yang buruk (konsumsi alkohol dan olahraga) (Mghobozi et al., 2019).

Metode kontrasepsi reversibel jangka panjang (LARC), termasuk kontrasepsi subdermal implan sangat efektif dalam mencegah kehamilan. Namun, penggunaan LARC masih relatif rendah di Australia dengan sekitar 12,5% perempuan menggunakan metode ini. Meskipun kontrasepsi implan dapat menjadi pilihan LARC yang populer bagi perempuan muda yang berlatar belakang non-migran dan pengungsi, hanya terdapat sedikit bukti mengenai penggunaan implan oleh perempuan migran dan pengungsi muda atau pandangan mereka mengenai metode ini. Namun, sebuah penelitian di Swedia menunjukkan bahwa lebih banyak perempuan berlatar belakang migran dibandingkan perempuan non-migran yang

berencana menggunakan implan setelah mengalami kegagalan kontrasepsi (Gianna et al., 2024).

Penelitian sebelumnya di wilayah perkotaan/pinggiran perkotaan di Afrika Selatan menyoroti bahwa desain dan durasi cakupan implan penting bagi petugas kesehatan terutama untuk mengatasi hambatan dalam sistem kesehatan seperti kekurangan staf dan pengembangan kapasitas. Seperti halnya pengguna potensial, ketika petugas kesehatan dilibatkan sebagai bagian dari proses pengembangan mengenai aspek-aspek produk baru yang dapat dimodifikasi (karakteristik yang dapat diubah atau dimodifikasi) mereka mungkin akan lebih mungkin untuk mempromosikan produk tersebut ketika mereka memiliki lisensi dan tersedia secara terprogram. Selain itu, petugas kesehatan dapat dilibatkan untuk berkontribusi terhadap perbaikan dalam penyampaian pesan, informasi, dan aspek yang dapat dimodifikasi dari implan dengan cara yang responsif terhadap kebutuhan pengguna di masa depan dan meningkatkan pengalaman penyedia layanan (Shihundla et al., 2021).

Penelitian Anantasia Marliza (2013) menyimpulkan Pengetahuan, pendidikan dan pengalaman yang diperoleh responden dari orang lain tentang adanya kemungkinan mendukung responden untuk tidak menggunakan kontrasepsi implant jadi membuat mereka tidak termotivasi untuk memilih alat kontrasepsi tersebut, pendapatan kecil mendukung orang untuk tidak menggunakan kontrasepsi implant karena secara umum mereka menyatakan KB itu mahal (Sugiana et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2012) dengan judul Hubungan Paritas

dan Pekerjaan Akseptor dengan Pemakaian Kontrasepsi Impant di BPS Kresna Hawati Kel. Karang Jaya Palembang menunjukkan ada hubungan bermakna antara paritas dan pekerjaan akseptor dengan pemakaian kontrasepsi implant, responden yang bekerja lebih memilih MKJP sehingga tidak perlu berulang kali melakukan kunjungan ke tenaga pelayanan KB, wanita yang bekerja cenderung untuk lebih mengatur kesuburannya sehingga mereka harus memilih kontrasepsi yang paling efektif dan berlangsung dalam jangka waktu lama dan responden yang memiliki paritas tinggi menjadi akseptor implant disebabkan ingin membatasi kelahiran atau tidak ingin menambah anak lagi tetapi belum siap untuk sterilisasi. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi Implan (Sugiana et al., 2021).

Patel (2014) melakukan penelitian tentang kontrasepsi dan tanggung jawab pribadi di Afrika Selatan. Terungkap bahwa masalah utama implan Implanon adalah perubahan pola perdarahan dan efek buruk ini menyebabkan perempuan menghentikan penggunaannya, terutama jika mereka tidak diberi konseling yang memadai. Meskipun tidak ada kehamilan yang dilaporkan dalam populasi penelitian, kehamilan yang dilaporkan terkait dengan masalah pemasangan. Implanon ditemukan aman untuk digunakan pada wanita gemuk dan hipertensi (Mghobozi et al., 2019).

Data yang diperoleh dari survei awal Praktek Mandiri Bidan Hj Dewi Sesmera Tanjung Mulia Medan Tahun 2023-2024 yaitu sebanyak 1.065 orang (99,8%) dari jumlah pasangan subur. Rincian jumlah akseptor berdasarkan jenis alat

kontrasepsi yaitu KB suntik 966 orang (90,7%), IUD 18 orang (1,6%), implan 49 orang (4,6%), pil 24 orang (2,2%), dan kondom 8 orang (0,7%).

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengalaman Akseptor KB Yang Menggunakan KB Implan Di Praktek Mandiri Bidan Hj Dewi Sasmera Tanjung Mulia Medan Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pengalaman Akseptor KB Yang Menggunakan KB Implan Di Praktek Mandiri Bidan Hj Dewi Sasmera Tanjung Mulia Medan Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengeksplor pengalaman akseptor KB yang menggunakan KB Implan di Praktek Mandiri Bidan Hj Dewi Sasmera Tanjung Mulia Medan Tahun 2024

b. Tujuan Khusus

1. Untuk menggali lebih dalam pengetahuan akseptor KB tentang penggunaan alat kontrasepsi implan
2. Untuk menggali lebih dalam strategi akseptor KB dalam mendapatkan informasi terkait alat kontrasepsi implan
3. Untuk menggali lebih dalam tentang faktor pemilihan alat kontrasepsi implan

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat diberikan informasi yang objektif mengenai Pengalaman Akseptor KB Yang Menggunakan KB Implan dan juga berguna untuk pemahaman serta pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai kajian karya ilmiah.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi Partisipan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai Pengalaman Akseptor KB Yang Menggunakan KB Implan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan pihak PMB sebagai referensi dan bahan untuk memberikan informasi dan pendidikan khususnya tentang pentingnya menggunakan kontrasepsi implan.

3. Bagi institusi kebidanan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan bagi yang membutuhkan acuan perbandingan untuk menambah referensi di Prodi S1 Kebidanan Universitas Imelda Medan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini khususnya di Jurusan S1 Kebidanan Universitas Imelda Medan.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi ini adalah pengalaman akseptor KB yang menggunakan KB implan.

2. Ruang lingkup informan

Lingkup informan penelitian ini adalah ibu yang menggunakan KB implan di Praktek Mandiri Bidan Hj Dewi Sesmera Tanjung Mulia.

3. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian dilaksanakan mulai penyusunan proposal sampai ujian skripsi yaitu Juni sampai Agustus.

4. Ruang lingkup tempat

Tempat penelitian dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Hj Dewi Sesmera Tanjung Mulia mengenai pengalaman akseptor KB yang menggunakan KB implan

F. Keaslian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sabjek Penelitian/ Informan	Hasil Penelitian	Penulis	Tahun Publikasi
1	Alasan perempuan menghentikan penggunaan implan progestogen di Koster	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi alasan yang diberikan oleh perempuan untuk menghentikan penggunaan implan progestogen di Rumah Sakit Koster, provinsi North West, Afrika Selatan.	Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur.	Tiga belas akseptor KB Implan	Tema-tema berikut muncul dari wawancara sebagai alasan para wanita menghentikan implan progestogen mereka: efek samping seperti masalah menstruasi, ketidaknyamanan lengan dan penambahan berat badan. Tema lainnya adalah faktor keluarga atau sosial dan keinginan untuk hamil.	Bolarinwa T. Olaifa, Henry I. Okonta, Justin B. Mpinda, Indiran Govender	2021

2	Pengalaman Wanita Yang Menggunakan Sub-Dermal Implan Kontrasepsi (Implanon) Dan Alasannya	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman perempuan mengenai penggunaan subimplan kontrasepsi kulit (Implanon) dan jelaskan alasan mereka melepasnya secara dini. Populasi sasarannya mencakup semua perempuan yang berusia delapan belas (18) tahun ke atas meminta pelepasan Implanon sebelum waktu yang direkomendasikan dua setengah (2,5) hingga tiga Tanjung Metropole, Tanjung Barat.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-eksploratif.	Sebelas akseptor Implan	KB	Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun beberapa peserta menunjukkan bahwa mereka memiliki sedikit informasi mengenai Implanon, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang Implanon. Meskipun para peserta menunjukkan alasan berbeda untuk penghentian dini Implanon seperti efek samping, kesiapan untuk hamil dan interaksi obat, alasan utama yang disorot adalah efek samping yang tidak dapat ditangani dengan baik oleh penyedia layanan kesehatan.	Sylvia Pergi	Akan	2020
---	---	--	--	-------------------------	----	--	--------------	------	------

3	Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan oleh Wanita Aktif Secara Seksual: Eksplorasi Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan di Distrik Vhembe, Provinsi Limpopo, Afrika Selatan	Untuk mengeksplorasi pengetahuan, praktik dan sikap perempuan yang aktif secara seksual terkait penggunaan metode kontrasepsi Implan di Distrik Vhembe, Provinsi Limpopo.	Penelitian ini bersifat kualitatif, eksploratif, deskriptif dan kontekstual.	62 akseptor KB Implan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang aktif secara seksual mengalami beberapa tantangan terkait Metode Kontrasepsi Implan. Mayoritas perempuan memiliki sedikit pengetahuan tentang alat tersebut, sehingga menyulitkan mereka untuk menggunakan metode tersebut. Mayoritas wanita yang aktif secara seksual menyatakan tertarik dengan metode ini dan ingin menikmati manfaatnya.	Rulani Caroline 2021 Shihundla, Rachel Tsakani Lebese, Minggu Maria Maputle
---	---	--	---	------------------------------	--	--

4	Pengalaman Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (IUD dan Implan)	Tujuan Penelitian ini Untuk Mendeskripsikan Pengalaman Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Pemangkas Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat	Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	16 orang (8 IUD, 8 Implan)	Hasil penelitian diperoleh 4(empat) tema mengenai pengalaman ibu menggunakan kontrasepsi jangka panjang (IUD dan Implan).	Septina Boru 2019 Saragih, Indriani, Suhendar Sulaeman
5	Perspektif penggunaan implan kontrasepsi pada perempuan yang hidup dengan HIV di cape Town	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi, pengetahuan, dan praktik penyedia layanan kesehatan primer di Afrika Selatan	Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang dilakukan di Cape Town untuk mengeksplorasi persepsi, pengetahuan, dan praktik penyedia layanan kesehatan primer	10 penyedia dan 10 pemangku	Wawancara dilakukan terhadap 10 penyedia dan 10 pemangku kepentingan. Tak satu pun dari empat klinik tempat penyedia layanan bekerja saat ini menawarkan implan kepada perempuan yang hidup dengan HIV.	AnnaBrown, 2019 Jane Harr y,Diane Cooper, dan ChelseaMorrone

5	Perspektif penggunaan implan kontrasepsi pada perempuan yang hidup dengan HIV di Cape Town	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi, pengetahuan, dan praktik penyedia layanan kesehatan primer di Afrika Selatan mengenai penyediaan implan dalam konteks HIV dan ART, serta untuk memberikan rekomendasi untuk peningkatan layanan kontrasepsi bagi perempuan dengan HIV di negara tersebut.	Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang dilakukan di Cape Town untuk mengeksplorasi persepsi, pengetahuan, dan praktik penyedia layanan kesehatan primer	10 penyedia dan 10 pemangku	Wawancara dilakukan terhadap 10 penyedia dan 10 pemangku kepentingan. Tak satu pun dari empat klinik tempat penyedia layanan bekerja saat ini menawarkan implan kepada perempuan yang hidup dengan HIV.	AnnaBrown, 2019 Jane Harry, Diane Cooper, dan Chelsea Morroni
---	--	---	---	-----------------------------	---	--

6	Pandangan dan pengalaman remaja putri berlatar belakang migran atau pengungsi mengenai kontrasepsi implan di Australia	Studi ini mengeksplorasi pandangan dan pengalaman perempuan muda berlatar belakang migran dan/atau pengungsi mengenai kontrasepsi implan dan pengambilan keputusan terkait	Penelitian ini menggunakan Metode wawancara kualitatif semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman perempuan muda berlatar belakang migran dan/atau pengungsi mengenai kontrasepsi implan dan pengambilan keputusan terkait	33 wanita, berusia 15-24 tahun	Lebih dari separuh peserta berusia 22-24 Tahun dan sedang menjalin hubungan (masing-masing 55% dan 61%). Setengah dari peserta (49%) saat ini menggunakan alat kontrasepsi implan, sementara 21% masih menggunakan alat kontrasepsi implan pengguna implan di masa lalu, dan 30% sisanya sedang mempertimbangkan penggunaan implan di masa depan.	Perampok GiannaML, Natalie Cousins, Yen LiLim, Jane Estoesta & Jessica R. Bot	2024
---	--	--	--	--------------------------------	---	---	------

7	Pengalaman perempuan mengenai penggunaan Implanon sebagai Metode kontrasepsi di fasilitas kesehatan primerterpilih di KwaZulu-Natal	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman perempuan yang menggunakan Implanon sebagai metode kontrasepsi di fasilitas kesehatan primer terpilih di provinsi KwaZulu-Natal, Afrika Selatan.	Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif, deskriptif dan eksploratif.	7 wanita berusia antara 15 dan 50 tahun.	Temuan menunjukkan bahwa beberapapeserta masih bersedia untuk terus menggunakan metode kontrasepsi ini meskipun ada efek samping yang tidak diinginkan. Efek samping utama yang dilaporkan adalah pendarahan menstruasi yang berat, nyeri dan ketidaknyamanan, penurunan berat badan, insomnia dan penurunan minat seksual, yang mengakibatkan sebagian besar peserta menghentikan penggunaan Implanon.	Beruntung N.Mghobozi, Cantik N.Mbeje, Gugu G.Mchunu	2021
---	---	--	---	--	---	---	------

8	Gambaran Tingkat Tujuan dari penelitian Pengetahuan ini adalah untuk menggunakan Akseptor KB menganalisis tingkat rancangan Implan Tentang pengetahuan akseptor Deskriptif Efek Samping KB Implan tentang Kuantitatif. Penambahan efek samping Berat Badan penambahan berat badan	ini Seluruh akseptor Implan yang mengikuti safari KB sebanyak 30 orang.	Hasil penelitian Meta KB menunjukkan bahwa 27 Septiyana, Sri orang (90,0%) memiliki Rahayu, Via pengetahuan yang baik Malfina Ashari tentang efek samping perubahan berat badan. Sebanyak 19 orang (63,3%) memiliki pemahaman yang baik mengenai efek samping pusing dan sakit kepala. Pengetahuan mengenai efek samping jerawat adalah baik untuk 23 orang (76,7%). Cara penanganan efek samping dinilai baik oleh 20 orang (66,7%). Secara umum, 22 orang (73,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan KB implan.	Endimar2020
---	--	---	--	--------------------

9	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor yang Mempengaruhi penggunaan kontrasepsi implant	Proportional Random Sampling, faktor-analisis univariat (proporsi), bivariat (uji chisquare) dan multivariat (regresi logistik)	Semua pasangan usia subur yang menggunakan KB yang berkunjung di Puskesmas di Gumawang Kab. Oku Timur yang diperkirakan berjumlah 7.729 akseptor	Hasil analisis menunjukkan bahwa paritas (p value:0,004) dan umur (p vaue:0,028), pekerjaan (p value:0,001), memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan KB Implan, sedangkan pendidikan (p value:0,089) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan KB Implan.	Erma Sugiana, ST 2021 Aisjah Hamid, Erma Puspita Sari
10	Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Program Keluarga Berencana	Penelitian ini bertujuan mengetahui determinan pemilihan kontrasepsi jangka panjang	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jangka	99 akseptor KB Implan	Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang berpengaruh terhadap MKJP adalah umur, pengetahuan, peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga.	Dewi Indriani 2022 Djusair, Efriza, Adriani